

BAB III :

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang akan kita ambil adalah UMKM Konveksi Adiwerna Tegal, yang dimana perusahaan UMKM ini sudah berjalan cukup lama selama lebih dari satu tahun perusahaan tersebut berdiri.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan penyetaraan wilayah berdasarkan atas obyek atau subyek yang terdiri dari suatu kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pembelajaran dan sebagai pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Industri Konveksi di Adiwerna Tegal sebanyak kurang lebih 150 UMKM. Pemilihan di lokasi tersebut karena kemudahan dan ketersediaan data. Selain itu di Adiwerna merupakan wilayah yang memiliki banyak Industri Konveksi yang relatif besar dan pelaku UMKM Konveksi tersebut memiliki kontribusi besar sebagai pemasok pakaian di Pasar Besar Tegal Gubuk Cirebon yang merupakan pasar sandang terbesar di Indonesia.

Sampel merupakan yang menjadi perwakilan dari populasi untuk diteliti. Penelitian menggunakan sebagian UMKM Konveksi di Adiwerna Tegal yang dimana perusahaan tersebut sudah berdiri lebih dari satu tahun. Pada

penelitian ini diambil sampel pengelola atau pemilik UMKM Konveksi di Adiwerna Tegal.

3.1.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

A. Jenis Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah kelompok fokus, responden individu, sumber internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Jadi data primer yang diambil pada penelitian ini yaitu beberapa lembaran kuesioner yang dibagikan saat penelitian berlangsung. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2011).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada sumber informasi yang didapat dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Jadi data primer menjadi data pendukung atau pelengkap yang berhubungan dengan penelitian saat berlangsung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode *simple random sampling*,

yaitu metode penentuan sampel acak sederhana dimana memberikan peluang yang sama yang bersifat tak terbatas untuk setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel (Fuad Mas'ud, 2004).

Ukuran sampel dari populasi yang ditentukan dengan menggunakan rumus (slovin, 1960) yang dikutip dari Wiratna Sujarweni (2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi yang berjumlah 150 UMKM Konveksi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi), peneliti mengambil nilai e yaitu sebesar 10%.

Sehingga berdasarkan rumus diatas maka diperoleh

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih berjumlah 60 responden UMKM Konveksi Adiwerna Tegal.

3.1.5. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner pada penelitian yang sebelumnya oleh Singh, Et.al (2018). Terdapat lima praktik untuk menilai *Total Quality Management* terhadap kinerja perusahaan UMKM Industri Konveksi sebagai kuesioner pada penelitian ini:

Praktik *Total Quality Management* (*Independent Variable*)

A. Kepemimpinan Organisasi (X1)

1. komunikasi pemilik/pengelola
2. perencanaan,
3. komitmen,
4. tanggung jawab,
5. interaksi,
6. evaluasi,
7. dan antisipasi.

B. Kepuasan dan hubungan pelanggan (X2)

1. Persyaratan pelanggan,
2. strategi berorientasi pelanggan,
3. hubungan pelanggan,
4. kepuasan pelanggan,
5. umpan balik kepuasan pelanggan,
6. keluhan pelanggan,
7. konsesi untuk bagian / produk yang cacat.

C. Fokus sumber daya manusia (X3)

1. Prosedur rekrutmen,
2. pelatihan yang tepat dan efisien,
3. praktik kesehatan dan keselamatan,
4. pelatihan pengembangan karier.

D. Perencanaan dan pengembangan strategis (X4)

1. Studi dan perencanaan untuk perbaikan,
2. pengecekan,
3. kontrol,
4. pengumpulan data dan proses peningkatan.

E. Manajemen kualitas pemasok (X5)

1. Pentingnya mutu,
2. secara berkala mengunjungi pemasok untuk memeriksa peningkatan kualitas,
3. informasi terperinci pemasok,
4. umpan balik pemasok.

Kinerja Perusahaan (*Dependent Variable, Y*)

1. Persentase produksi,
2. moral dan kepuasan karyawan,
3. kepuasan pelanggan
4. kualitas produk.
5. Volume penjualan,
6. laba.

3.1.6. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sering digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, *minimum*, *maximum*, *sum*, *mean*, standar deviasi.(Ghozali, 2016).

3.1.7 Pengukuran Skala Likert

Dalam penelitian ini dimana untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dengan menggunakan penilaian skala likert sebagai instrumen pada penelitian ini. “*Skala Likert*” digunakan untuk menilai dengan ukuran suatu pendapat, persepsi, dan sikap pada individu atau kelompok mengenai suatu fenomena dalam ruang lingkup sosial (Sugiyono, 2014). Berikut peneliti menggunakan instrumen jenis angket atau keusioner berdasarkan skor dilihat sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak setuju (TS)
5. Sangat tidak setuju (STS)

$$Interval = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,80$$

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.2 Uji Instrumen Data

3.2.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2011), terdapat beberapa jenis uji validitas yang digunakan untuk menguji ketepatan ukuran. Oleh karena itu, dalam uji validitas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- A. Validitas isi, memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin skala item mencerminkan keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi.
- B. Validitas berdasar kriteria, akan terpenuhi jika pengukuran membedakan individu menurut suatu kriteria yang diharapkan diprediksi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghasilkan validitas konkuren, yaitu dihasilkan jika skala membedakan individu yang diketahui berbeda; yaitu, mereka menghasilkan skor yang berbeda pada instrumen.

C. Validitas konsep, mencerminkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang mendasari desain tes. Hal tersebut dinilai melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen terpenuhi jika skor yang diperoleh dengan dua instrumen berbeda yang mengukur konsep yang sama menunjukkan korelasi tinggi. Sedangkan, validitas diskriminan terpenuhi jika, berdasarkan teori, dua variabel diprediksi tidak berkorelasi, dan skor yang diperoleh dengan mengukurnya benar-benar secara empiris membuktikan hal tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan kuesioner yang valid. Menurut Ghozali (2016) mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

A. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable.

B. Melakukan korelasi bivariante antara masing masing skor indikator dengan total skor konstruk.

C. Melakukan uji dengan *Confirmatory Factor Analys* (CFA)

1) Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan valid

2) Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak valid

3.2.2 Uji Reliabilitas

Sekaran dan Bougie (2011) mengatakan bahwa keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrument mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan “goodness” sebuah pengukuran.

- A. Stabilitas pengukuran, merupakan kemampuan suatu pengukuran untuk tetap sama sepanjang waktu. Hal tersebut membuktikan ketepatan “goodness”-nya karena konsep benar-benar diukur.
- B. Keandalan tes ulang, merupakan koefisien keandalan yang diperoleh dengan pengulangan ukuran yang sama pada kesempatan kedua. Semakin tinggi koefisien tersebut semakin baik keandalan tes ulang.
- C. Keandalan bentuk paralel, terjadi apabila respon terhadap dua tes serupa yang mengungkap ide yang sama menunjukkan korelasi tinggi.
- D. Konsistensi ukuran internal, merupakan indikasi homogenitas item dalam ukuran yang mengungkap ide. Dengan kata lain, item harus bersama-sama sebagai kesatuan.
- E. Keandalan konsistensi antar item, merupakan pengujian konsistensi jawaban responden atas semua item yang diukur.
- F. Keandalan belah dua, mencerminkan korelasi antara dua bagian instrumen.

Sedangkan, menurut Ghozali (2016) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mengukur uji reliabilitas dengan teknik *cronbach alpha*. Criteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- A. Alpha $>0,60$ konstruk (*variable*) maka bisa dikatakan reliable.
- B. Alpha $<0,60$ konstruk (*variable*) maka bisa dikatakan tidak reliable.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kevalidan didalam uji statistic.

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji statistic. Uji statistic yang digunakan ialah uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Data akan terdistribusi secara normal jika signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bisa dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika terjadinya homoskedastisitas (Ghozali,2016).

Menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi dari variabel bebas $>0,05$.

3.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Dengan kata lain variabel yang mempunyai nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol. (Ghozali,2016)

Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Dasar dalam pengambilan keputusan adalah

apabila nilai tolerance $>0,1$ sama dengan nilai VIF <10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3.4 Uji Ketepatan Model

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amatlah terbatas. Nilai yang paling mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Galton (1994), Analisis Regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari suatu variabel yang disebut dengan variabel tak bebas (*dependent variable*), pada satu atau variabel yang menerangkan dengan tujuan untuk memperkirakan ataupun meramalkan nilai-nilai dari variabel tak bebas jika nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering juga disebut variabel bebas (*independent variable*).

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk satu variabel tak bebas dan dua atau lebih variabel bebas (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh praktik *Total Quality Management* terhadap kinerja perusahaan.

Berikut rumus regresi linier berganda menurut Siregar (2014):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja perusahaan
X_1	= Kepemimpinan Perusahaan
X_2	= Hubungan dan Kepuasan Pelanggan
X_3	= Fokus Sumber Daya Manusia
X_4	= Perencanaan dan Pengembangan Strategis
X_5	= Manajemen Kualitas Pemasok
$\beta_1 \ 2 \ 3 \ 4 \ 5$	= Koefisien Regresi

3.6 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016) uji statistik signifikan parameter individual (uji T) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lainnya itu konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- A. jika $thitung > ttabel$ atau $p\text{-value (sig.)} < a (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- B. jika $thitung < ttabel$ atau $p\text{-value (sig.)} > a (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menunjukkan semua variable bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara serempak tau bersamaan terhadap variable independen. Dengan langkah pengujian sebagai berikut :

A. Merumuskan Hipotesis Operasional

Ho : Tidak ada pengaruh positif dari variable independen (X) secara serempak terhadap dependen (Y).

Ha : Adanya pengaruh positif antara variable independen (X) secara serempak terhadap variable dependen (Y).

B. Menetapkan Taraf Signifikan (α) dan atau derajat kebebasan (degrees of freedom / df) pengujian.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% seperti yang umum digunakan dalam penelitian.

Ho gagal ditolak apabila $p \geq 5\%$

Ho ditolak apabila $p \leq 5\%$

C. Melakukan Kriteria Perhitungan

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

Ho diterima apabila probabilitasnya $\geq \alpha$

Ho ditolak apabila probabilitasnya $\leq \alpha$

D. Melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS.

E. Mengambil kesimpulan sesuai dengan point 3 dan 4 di atas. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Apabila Fhitung

> F tabel yaitu $F_{\alpha}(k-1, n-k)$, maka hipotesis nol ditolak. Dimana $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi α dan derajat bebas (df) pembilang (k-1) serta derajat bebas (df) penyebut (n-k) (Ghozali, 2016).

